

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Tradisi Padusan sebagai Internalisasi Ajaran Islam

a. Nilai akidah dalam tradisi padusan di Desa Titik

Nilai akidah yang terdapat dalam tradisi padusan meliputi niat dan keyakinan terhadap Allah SWT dengan segala ketetapannya. Melaksanakan tradisi padusan dengan niat semata-mata hanya untuk Allah SWT merupakan bentuk keyakinan kepada Tuhan yang wajib disembah. Dimana masyarakat dianjurkan untuk berdoa dan berikhtiar dalam rangka memohon *ridha* Allah.

b. Nilai syariah dalam tradisi padusan di Desa Titik

Nilai syariah pada tradisi padusan terletak dalam kaidah *ubudiyah* yaitu berkaitan dengan ibadah kepada Allah seperti mengucap doa-doa dalam kegiatan tradisi padusan. Peran tradisi padusan dapat menciptakan nilai syariah adalah doa yang di baca ketika melaksanakan padusan yaitu: “*nawaitu ghuslal lidhukulissyami romadhoni hadihisanati sunatallilahi ta’ala*” Artinya: Aku berniat mandi sunah bulan Ramadhan karena Allah SWT.

Sedangkan peran tradisi padusan dalam menciptakan nilai syariah berkaitan dengan lingkungan atau kaidah *muamalah* yaitu terletak dari pelaksanaan tradisi padusan dimana ketika berendam di sungai antara

laki-laki dan perempuan harus terpisah, wajib memakai pakai tertutup dan dilarang membawa sejaji.

c. Nilai akhlak dalam tradisi padusan di Desa Titik

Nilai akhlak terhadap Allah SWT dalam tradisi padusan tercermin dalam bentuk sikap rasa bersyukur, ikhlas dan tawakal atas semua anugrah yang diberikan Allah SWT.

Nilai akhlak terhadap lingkungan sosial dalam tradisi padusan juga tercipta dalam bentuk sikap toleransi, rukun, aktif berpartisipasi, dan sosialisasi.

2. Strategi Meningkatkan Internalisasi Ajaran Islam

Strategi dalam meningkatkan internalisasi ajaran Islam masyarakat Desa Titik yaitu melalui dakwah, kegiatan ceramah yang dilaksanakan setiap ada acara-acara Islam dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan baru terkait kajian ajaran Islam. Dalam penyampaian dakwah, tokoh agama Desa Titik mencoba memberikan materi atau pesan dakwah yang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Selain itu tokoh agama menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Desa Titik memahami dan menguasai materi dakwah. Dengan adanya strategi meningkatkan Internalisasi ajaran Islam dapat menepis anggapan bahwa ritual yang diwariskan leluhur Desa Titik tidak mengandung unsur syirik karena tradisi Jawa dianggap hanya perbuatan takhayul.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut diharapkan masyarakat Desa Titik tetap mempertahankan internalisasi ajaran Islam pada tradisi padusan yang mereka lakukan. Sehingga dapat menciptakan ibadah yang baik kepada Allah, serta dapat berperilaku sesuai nilai-nilai Islam. Dengan mempertahankan nilai-nilai Islam pada tradisi padusan tersebut masyarakat Desa Titik memiliki kehidupan yang sejahtera, rukun, damai.